

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MENABUNG SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus : Siswa SDN di Kabupaten Jombang)

Dian Kusuma Wardani¹⁾, Umi Kulsum Nur Qomariah²⁾

*^{1),2)}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Jl. Garuda No. 09 Tambakberas Jombang
Email : dian.wardani10@gmail.com*

Abstrak . Tujuan menabung adalah agar anak memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan. Belajar menabung membantu anak belajar disiplin. Anak akan memiliki kebanggaan jika bisa mengumpulkan uang yang cukup banyak dalam waktu yang lama. Anak akan bangga jika bisa membeli sesuatu menggunakan uang hasil tabungan sendiri. Analisis Jalur merupakan metode untuk mempelajari pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh tak teranalisis dan pengaruh semu diantara variabel eksogen dan variabel endogen. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menabung siswa sekolah dasar di Kabupaten Jombang. Dari seperangkat variabel penyebab (variabel eksogen) yaitu variabel pengaruh orang tua, guru, kebutuhan siswa dan program menabung sekolah terhadap seperangkat variabel akibat (variabel endogen) yaitu variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung dan motivasi menabung siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data hasil kuesioner. Teknik sampling yang digunakan Simple Random Sampling. Perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Issac Michael. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model struktural 1, variabel orang tua dan guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung sedangkan pada model struktural 2, variabel program menabung sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi siswa menabung.

Katakunci: eksogen, endogen, jalur, simpel, sampling.

1. Pendahuluan

Tabungan merupakan salah satu hal yang terkait dengan literasi keuangan. Dari segi tabungan, kondisi tabungan rumah tangga di Indonesia berdasarkan survey neraca rumah tangga yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2010 diketahui bahwa sebanyak 62 persen rumah tangga tidak memiliki tabungan sama sekali. Fakta ini sejalan dengan hasil studi Bank Dunia pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa hanya separuh dari penduduk Indonesia yang memiliki akses ke sistem keuangan formal. Artinya ada lebih dari setengah penduduk yang tidak punya akses ke lembaga keuangan formal sehingga membatasi kemampuan masyarakat untuk terhubung dengan kegiatan produktif lainnya [1].

Menabung adalah salah satu pilar penting dalam pengelolaan keuangan. Kebiasaan menabung akan mengajarkan anak mengelola keuangan secara pribadi. Anak bisa menentukan sendiri seberapa besar dari uang yang diterima akan disisihkan untuk ditabung dan seberapa besar yang akan dibelanjakan. Tujuan menabung adalah agar anak memiliki perencanaan tentang keuangan untuk masa depan. Belajar menabung membantu anak belajar disiplin. Anak akan memiliki kebanggaan jika bisa mengumpulkan uang yang cukup banyak dalam waktu yang lama. Anak akan bangga jika bisa membeli sesuatu menggunakan uang hasil tabungan sendiri.

Analisis Jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright pada tahun 1934 yang bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari seperangkat variabel penyebab (variabel eksogen) terhadap seperangkat variabel akibat (variabel endogen). Kegunaan untuk mengetahui hubungan struktural antara variabel eksogen terhadap variabel endogen, serta besar pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari variabel endogen terhadap variabel eksogen.

Penelitian yang dilakukan oleh [2] dengan judul “Analisis Jalur Faktor-Faktor Penyebab Kriminalitas di Kota Manado”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kriminalitas di Kota Medan, dengan membuat paradig penelitian, menguji koefisien jalur dan mencari koefisien korelasinya, mengetahui hubungan kausal antar variabel eksogen dengan variabel endogen, dan melihat faktor yang paling berpengaruh terhadap kriminalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh langsung terhadap kriminalitas adalah jumlah penduduk dan pengangguran, sedangkan banyaknya industri dan kemiskinan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kriminalitas. Menurut [3], faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menabung siswa di SMP Negeri 1 Kampar pada tahun 2012 yaitu minat menabung, sikap menabung dan harapan dalam menabung.

Motivasi berpengaruh terhadap minat siswa menabung di sekolah sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat siswa menabung di sekolah. Studi kasus dalam penelitian ini pada siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 284 responden untuk metode analisis yang digunakan adalah metode survey eksplanatori dengan teknik sampling yaitu *propositional stratified random*. Dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda [4].

Pada penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menabung siswa sekolah dasar di Kabupaten Jombang. Dari seperangkat variabel penyebab (variabel eksogen) yaitu variabel pengaruh orang tua, guru, kebutuhan siswa dan program menabung sekolah terhadap seperangkat variabel akibat (variabel endogen) yaitu variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung dan motivasi menabung siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3, 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri di kabupaten Jombang. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan untuk penyebaran kuisisioner dilakukan saat siswa berada di kelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data hasil kuesioner. Jumlah anggota populasi didapatkan dari website dinas Pendidikan Kabupaten Jombang yaitu 70538 siswa Sekolah Dasar Negeri di kabupaten Jombang. Teknik sampling yang digunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi menabung siswa Sekolah Dasar. Analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan *software* SPSS 21 dan Excel. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Melakukan transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dengan bantuan file SUCC97 yang harus diinstall di excel terlebih dahulu.
2. Uji validitas dan reliabilitas untuk kuisisioner
3. Merancang model berdasarkan konsep dan teori
4. Menggambar digaram jalur
5. Menduga model regresi dan diuji secara simultan dan parsial untuk setiap variabel
6. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari model regresi
7. Interpretasi pengaruh langsung dan tidak langsung

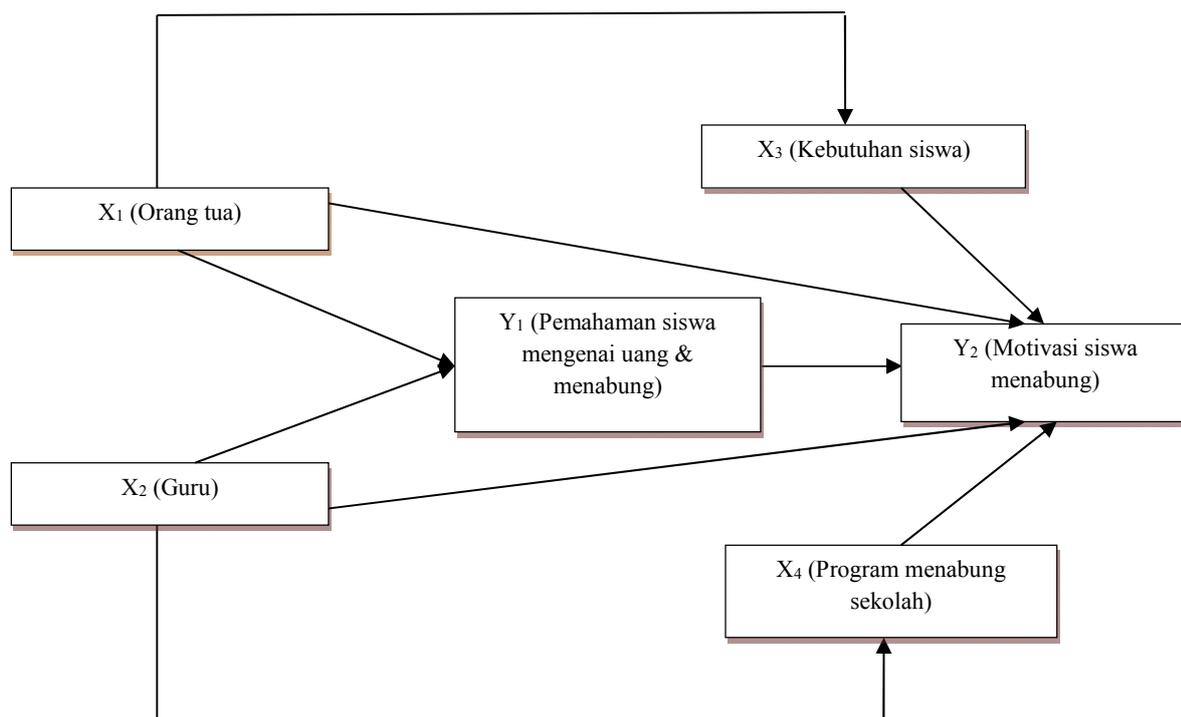
2. Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Nilai *p-value* untuk setiap butir pertanyaan nilainya kurang dari $\alpha(0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang ada sudah valid atau dapat dikatakan bahwa pengujian validitas telah terpenuhi. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,692. Nilai *Cronbach's Alpha* ($0,692$) $>$ 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang ada sudah reliabel atau dapat dikatakan bahwa pengujian reliabilitas telah dipenuhi.

Pendugaan Parameter Model Regresi

Berdasarkan diagram jalur yang dibangun seperti pada Gambar 1, terdapat dua macam hubungan struktural yang dianalisis yaitu hubungan antara variabel X_1 dan X_2 yang mempengaruhi Y_1 , dan hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 yang mempengaruhi Y_2



Gambar 1. Diagram Jalur Hubungan Struktural

Dari hasil pendugaan parameter model regresi linier untuk setiap hubungan pada Gambar 1, maka dapat dibuat model regresi linier sebagai berikut :

1. Model Hubungan Struktural 1

$$Y_1 = 0,395X_1 + 0,260X_2 + e_1$$

2. Model Hubungan Struktural 2

$$Y_2 = 0,092X_1 + 0,056X_2 + 0,074X_3 + 0,231X_4 + 0,023Y_1 + e_2$$

Uji Simultan dan Uji Parsial Model Regresi

Model Hubungan Struktural 1

Tabel 1. Analisis Varians Uji Simultan

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	55,066	2	27,533	52,300	0,000
Residual	140,560	267	0,526		
Total	195,626	269			

Hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh orang tua dan guru terhadap pemahaman siswa mengenai uang dan menabung

H_1 : ada pengaruh orang tua dan guru terhadap pemahaman siswa mengenai uang dan menabung

Dari Tabel 4, diperoleh nilai *sig* (0,000) kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Dengan kondisi dimana *sig* (0,000) < $\alpha = 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variabel orang tua dan guru terhadap variabel pemahaman siswa mengenai uang dan menabung. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel orang tua dan guru terhadap pemahaman siswa mengenai uang dan menabung secara parsial digunakan uji t sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*.

Tabel 2. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
constant	1,110	0,212		5,229	0,000
X ₁	0,406	0,056	0,395	7,303	0,000
X ₂	0,246	0,051	0,260	4,801	0,000

Hipotesis adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada pengaruh orang tua terhadap pemahaman siswa mengenai uang dan menabung

H₁ : ada pengaruh orang tua terhadap pemahaman siswa mengenai uang dan menabung dan

H₀ : tidak ada pengaruh guru terhadap pemahaman siswa mengenai uang dan menabung

H₁ : ada pengaruh guru terhadap pemahaman siswa mengenai uang dan menabung

Dari Tabel 5, diperoleh nilai signifikan untuk variabel pengaruh orang tua sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat diputuskan H₀ ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh orang tua terhadap pemahaman siswa mengenai uang dan menabung. Nilai signifikan untuk variabel pengaruh guru sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat diputuskan H₀ ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh guru terhadap pemahaman siswa mengenai uang dan menabung.

Model Hubungan Struktural 2

Tabel 3. Analisis Varians Uji Simultan

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	22,971	5	4,594	7,529	0,000
Residual	161,098	264	0,610		
Total	184,069	269			

Hipotesis adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada pengaruh orang tua, guru, kebutuhan siswa, program menabung sekolah, pemahaman siswa tentang uang dan menabung terhadap motivasi siswa menabung

H₁ : ada pengaruh orang tua, guru, kebutuhan siswa, program menabung sekolah, dan pemahaman siswa tentang uang dan menabung terhadap motivasi siswa menabung

Dari Tabel 7 diperoleh nilai *sig* (0,000) kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Dengan kondisi dimana *sig* (0,000) < $\alpha = 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa H₀ ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variabel orang tua, guru, kebutuhan siswa, program menabung sekolah dan pemahaman siswa tentang uang dan menabung terhadap variabel motivasi siswa menabung. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel orang tua, guru, kebutuhan siswa, program menabung sekolah dan pemahaman siswa tentang uang dan menabung terhadap motivasi siswa menabung secara parsial digunakan uji t sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*.

Tabel 4. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
constant	1,902	0,275		6,913	0,000
X ₁	0,092	0,071	0,092	1,300	0,195
X ₂	0,051	0,059	0,056	0,871	0,385
X ₃	0,069	0,059	0,074	1,168	0,244
X ₄	0,219	0,065	0,231	3,372	0,001
Y ₁	0,022	0,068	0,023	0,328	0,743

Hipotesis adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada pengaruh orang tua terhadap motivasi siswa menabung

H₁ : ada pengaruh orang tua terhadap motivasi siswa menabung
dan

H₀ : tidak ada pengaruh guru terhadap motivasi siswa menabung

H₁ : ada pengaruh guru terhadap motivasi siswa menabung
dan

H₀ : tidak ada pengaruh kebutuhan siswa terhadap motivasi siswa menabung

H₁ : ada pengaruh kebutuhan siswa terhadap motivasi siswa menabung
dan

H₀ : tidak ada pengaruh program menabung sekolah terhadap motivasi siswa menabung

H₁ : ada pengaruh program menabung sekolah terhadap motivasi siswa menabung
dan

H₀ : tidak ada pengaruh pemahaman siswa tentang uang dan menabung terhadap motivasi siswa menabung

H₁ : ada pengaruh pemahaman siswa tentang uang dan menabung terhadap motivasi siswa menabung

Dari Tabel 8, diperoleh nilai signifikan untuk variabel pengaruh orang tua sebesar 0,195. Nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,195 > 0,05$) maka dapat diputuskan H₀ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh orang tua terhadap motivasi siswa menabung. Nilai signifikan untuk variabel pengaruh guru sebesar 0,385. Nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,385 > 0,05$) maka dapat diputuskan H₀ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh guru terhadap motivasi siswa menabung. Nilai signifikan untuk variabel pengaruh kebutuhan siswa sebesar 0,244. Nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,244 > 0,05$) maka dapat diputuskan H₀ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh kebutuhan siswa terhadap motivasi siswa menabung. Nilai signifikan untuk variabel pengaruh program menabung siswa sebesar 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka dapat diputuskan H₀ ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh program menabung sekolah terhadap pemahaman siswa mengenai uang dan menabung. Nilai signifikan untuk variabel pengaruh pemahaman siswa tentang uang dan menabung sebesar 0,743. Nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,743 > 0,05$) maka dapat diputuskan H₀ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh pemahaman siswa mengenai uang dan menabung terhadap motivasi siswa menabung.

Perhitungan Pengaruh

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Untuk menghitung pengaruh langsung digunakan formula sebagai berikut

- Pengaruh variabel orang tua terhadap variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung
 $X_1 \longrightarrow Y_1 = 0,395$
- Pengaruh variabel guru terhadap variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung
 $X_2 \longrightarrow Y_1 = 0,260$
- Pengaruh variabel orang tua terhadap variabel motivasi siswa menabung
 $X_1 \longrightarrow Y_2 = 0,092$
- Pengaruh variabel guru terhadap variabel motivasi siswa menabung
 $X_2 \longrightarrow Y_2 = 0,056$
- Pengaruh variabel kebutuhan siswa terhadap motivasi siswa menabung
 $X_3 \longrightarrow Y_2 = 0,074$
- Pengaruh variabel program menabung sekolah terhadap motivasi siswa menabung
 $X_4 \longrightarrow Y_2 = 0,231$
- Pengaruh variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung terhadap motivasi siswa menabung
 $Y_1 \longrightarrow Y_2 = 0,023$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung digunakan formula sebagai berikut

- Pengaruh variabel orang tua terhadap motivasi siswa menabung melalui variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung

$$X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (0,395 \times 0,023) = 0,009085$$

- Pengaruh variabel guru terhadap motivasi siswa menabung melalui variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung

$$X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (0,260 \times 0,023) = 0,00598$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Untuk menghitung pengaruh total digunakan formula sebagai berikut

- Pengaruh variabel orang tua terhadap motivasi siswa menabung melalui variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung

$$X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (0,395 + 0,023) = 0,418$$

- Pengaruh variabel guru terhadap motivasi siswa menabung melalui variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung

$$X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (0,260 + 0,023) = 0,283$$

Dari hasil perhitungan pengaruh maka dapat dikatakan bahwa variabel orang tua memiliki sumbangan efektif terhadap variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung. Tinggi rendahnya pemahaman siswa tentang uang dan menabung dapat dijelaskan oleh pengaruh yang diberikan orang tua secara langsung sebesar 0,395. Variabel guru memiliki sumbangan efektif terhadap variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung. Tinggi dan rendahnya pemahaman siswa tentang uang dan menabung dapat dijelaskan oleh pengaruh yang diberikan guru secara langsung sebesar 0,260. Variabel orang tua memiliki sumbangan efektif terhadap variabel motivasi siswa menabung. Tinggi rendahnya motivasi siswa menabung dapat dijelaskan oleh pengaruh yang diberikan orang tua secara langsung sebesar 0,092. Variabel guru memiliki sumbangan efektif terhadap variabel motivasi siswa menabung. Tinggi dan rendahnya motivasi siswa menabung dapat dijelaskan oleh pengaruh yang diberikan guru secara langsung sebesar 0,056. Variabel kebutuhan siswa memiliki sumbangan efektif terhadap variabel motivasi siswa menabung. Tinggi dan rendahnya motivasi siswa menabung dapat dijelaskan oleh pengaruh dari kebutuhan siswa secara langsung sebesar 0,074. Variabel program menabung sekolah memiliki sumbangan efektif terhadap variabel motivasi siswa menabung. Tinggi dan rendahnya motivasi siswa menabung dapat dijelaskan oleh pengaruh dari program menabung sekolah secara langsung sebesar 0,231. Variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung memiliki sumbangan efektif terhadap variabel motivasi siswa menabung. Tinggi dan rendahnya motivasi siswa menabung dapat dijelaskan oleh pengaruh yang diberikan dari pemahaman siswa tentang uang dan menabung secara langsung sebesar 0,023.

Variabel orang tua memiliki sumbangan efektif terhadap variabel motivasi siswa menabung melalui variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung. Sehingga tinggi dan rendahnya motivasi siswa menabung dapat dijelaskan oleh variabel orang tua melalui pemahaman siswa tentang uang dan menabung secara tidak langsung sebesar 0,009085. Variabel guru memiliki sumbangan efektif terhadap variabel motivasi siswa menabung melalui variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung. Sehingga tinggi dan rendahnya motivasi siswa menabung dapat dijelaskan oleh variabel guru melalui pemahaman siswa tentang uang dan menabung secara tidak langsung sebesar 0,00598.

Variabel orang tua memiliki sumbangan efektif terhadap variabel motivasi siswa menabung melalui variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung. Sehingga tinggi dan rendahnya motivasi siswa menabung dapat dijelaskan oleh variabel orang tua melalui pemahaman siswa tentang uang dan menabung secara keseluruhan sebesar 0,418. Variabel guru memiliki sumbangan efektif terhadap variabel motivasi siswa menabung melalui variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung. Sehingga tinggi dan rendahnya motivasi siswa menabung dapat dijelaskan oleh variabel guru melalui pemahaman siswa tentang uang dan menabung secara keseluruhan sebesar 0,283. Pada model struktural 1, variabel orang tua dan guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung sedangkan pada model struktural 2, variabel program menabung sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi siswa menabung.

3. Simpulan

Pada model struktural 1, variabel orang tua dan guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel pemahaman siswa tentang uang dan menabung sedangkan pada model struktural 2, variabel program menabung sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi siswa menabung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah memberikan dukungan dana terhadap penelitian ini dan pada ibu yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses penelitian ini berlangsung. Kepada seluruh jajaran pimpinan dan rekan di Universitas KH.A Wahab Hasbullah (UNWAHA) Tambakberas Jombang yang telah memberikan dukungan selama penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1]. Bank Indonesia. 2014. *Laporan Keuangan Bank Indonesia*. Jakarta. Bank Indonesia.
- [2]. Lumenta, Christian Y dan John S. 2012. *Analisis Jalur Faktor-Faktor Penyebab Kriminalitas di Kota Manado*. Jurnal Ilmiah Sains. Vol. 12 No.2 Oktober 2012. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JIS/article/view/556>. Tanggal akses 1 Juli 2019.
- [3]. Amelia, Fitria. (2012). *Motivasi Menabung Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar*. Skripsi S1: Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi/ Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- [4]. Sudja, Fadhilal Sudrajat. (2016). *Analisis Minat Siswa Menabung di Sekolah (Studi kasus pada SMP Negeri 1 Garut Tahun Pelajaran 2016/2017)*. Skripsi S1: Prodi/ Jurusan Pendidikan Ekonomi /Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.